

**ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN TAHUN 2022-2023  
DENGAN METODE EVA  
(PT. ACE HARDWARE INDONESIA, TBK)**

**<sup>1</sup> August Halomoan Siregar, <sup>2</sup> Mario Andriaskiton**

<sup>1,2</sup>Program Studi Administrasi Bisnis, STMB MULTISMART  
Medan, 20252, Indonesia  
[augustsiregar@yahoo.co.id](mailto:augustsiregar@yahoo.co.id), [mario\\_kiton05@yahoo.co.id](mailto:mario_kiton05@yahoo.co.id)

**ABSTRAK**

Bagaimana mewujudkan kinerja keuangan merupakan impian dari seluruh *stakeholders* perusahaan terutama manajer keuangan perusahaan, pemilik perusahaan maupun investor. Pada prinsipnya kinerja keuangan terlihat dari pencapaian berbagai hal seperti tingkat penjualan, laba, pertumbuhan asset maupun sumber dana yang semuanya ini dapat dianalisis menggunakan berbagai metode. Salah satu metode menilai kinerja keuangan yang banyak digunakan belakangan ini adalah Economic Value Added (EVA). Economic Value Added (EVA) adalah sistem penilaian yang sangat efektif untuk menilai kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu. Sejalan dengan hal itu maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan dari perusahaan PT. ACE Hardware, Tbk menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA). Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa Laporan Keuangan periode Tahun 2022-2023 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian Tahun 2022, 2023 menunjukkan EVA yang positif ( $>0$ ) sehingga perusahaan dinilai telah mampu menciptakan nilai tambah ekonomis setelah perusahaan membayar semua kewajiban perusahaan kepada para pemodalnya.

***Kata Kunci: Economic Value Added (EVA); Laporan Keuangan***

*How to realize financial performance is the dream of all company stakeholders, especially company financial managers, company owners and investors. In principle, financial performance can be seen from the achievement of various things such as sales levels, profits, asset growth and sources of funds, all of which can be analyzed using various methods. One method of assessing financial performance is Economic Value Added (EVA). Recently, many companies have implemented the EVA method as a method for assessing company performance. Economic Value Added (EVA) is a very effective assessment system for assessing a company's financial performance over a certain period. This research aims to analyze the financial performance of the company PT. ACE Hardware, Tbk uses the Economic Value Added (EVA) method. This research is quantitative descriptive research using secondary data in the form of Financial Reports for the 2022-2023 period obtained from the Indonesia Stock Exchange (BEI). The research results for 2022, 2023 show a positive EVA ( $>0$ ) so that the company is deemed to have been able to create economic added value after the company paid all of the company's obligations to its investors.*

***Keywords: Economic Value Added (EVA); Financial Report.***

## PENDAHULUAN

Apa yang dimaksud dengan *Economic Value Added* (EVA)? Penulis memberikan penjelasan bahwa EVA atau disebut juga dengan nilai tambah ekonomis merupakan alat manajemen keuangan untuk menilai ataupun mengukur seberapa besar laba keuangan yang dicapai oleh suatu perusahaan dengan sudut pandang bahwa kesejahteraan perusahaan hanya dapat tercipta bila perusahaan mampu menutup seluruh biaya modal maupun biaya operasional. Oleh karena itu maka *Economic Value Added* adalah sejumlah uang yang masih tersisa setelah mengurangi beban modal dari *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT).

Hasil analisis kinerja keuangan sebuah perusahaan dengan metode EVA ini dapat menghasilkan penilaian atas kinerja keuangan dengan memperhatikan keuntungan yang diperoleh dari sudut pandang pemegang saham (investor). Secara prinsip metode penilaian kinerja keuangan menggunakan EVA relatif mudah untuk dilakukan oleh analist keuangan namun demikian untuk dapat melakukan analisis ini memerlukan data keuangan yang lengkap sehingga diharapkan hasil yang diberikan juga akan lebih akurat. Saat ini banyak analis keuangan di perusahaan yang lebih memilih untuk menggunakan metode EVA karena dinilai mampu memberikan penilaian yang lebih objektif serta memperlihatkan pencapaian prestasi yang sebenarnya dimiliki oleh suatu perusahaan. Melalui perhitungan metode EVA maka perusahaan akan lebih memperhatikan kebijakan yang dimilikinya terkait *capital structure* atau struktur modalnya. Secara umum dapat dikatakan berbagai manfaat yang diperoleh atas penggunaan metode EVA dalam menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan, antara lain:

1. Penggunaan metode EVA akan membuat seluruh unit usaha yang dimiliki oleh

sebuah group perusahaan (*holding*) memperhatikan betapa pentingnya tingkat pencapaian laba perusahaan dan membandingkannya dengan berbagai alternatif investasi.

2. Apabila kinerja suatu unit pusat investasi diukur menggunakan sistem EVA, maka investasi lainnya yang menghasilkan laba di atas besaran biaya modal akan meningkatkan EVA tersebut. Maka dari itu, hal ini akan jauh lebih menarik di mata manajer terkait.
3. Perbedaan tingkat suku bunga dapat digunakan untuk jenis aktiva perusahaan yang berbeda-beda pula.
4. EVA mempunyai korelasi positif yang jauh lebih kuat terhadap banyaknya perubahan-perubahan di dalam nilai pasar perusahaan tertentu.

Oleh karena itu maka sangat penting bagi perusahaan untuk melakukan berbagai strategi dalam pengembangan bisnisnya sehingga diharapkan mampu bertahan menghadapi kompetisi bisnis yang semakin dinamis. Selain ini manajemen perusahaan diharapkan mampu untuk melakukan berbagai terobosan (*breakthrough*) sehingga dapat melihat peluang bisnis yang dapat diraih serta meminimalkan berbagai potensi resiko bisnis. Hal ini sejalan dengan penerapan prinsip manajemen resiko yang melihat *threat* (ancaman) sebagai sebuah ancaman namun di sisi lain adalah sebuah peluang. Dan untuk mendukung pembangunan ekonomi Indonesia dibutuhkan peran aktif dari seluruh entitas bisnis, baik yang merupakan perusahaan milik negara maupun perusahaan swasta karena semua entitas bisnis ini memiliki peranan yang penting dalam memajukan pembangunan ekonomi di Indonesia.

Sejalan dengan upaya perusahaan untuk mencapai tujuan bisnisnya diperlukan kehati-hatian yang tinggi. Karena itu manajemen perusahaan perlu menerapkan mitigasi resiko

dalam mengelola bisninya. Melalui prinsip kehati-hatian maka seluruh sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan akan dikonsentrasikan untuk mencapai tujuan bisninya melalui berbagai strategi bisnis yang tepat termasuk strategi di bidang manajemen keuangan perusahaan. *Financa Manager* sejalan dengan fungsinya mengelola keuangan perusahaan akan terpacu untuk menunjukkan prestasinya dalam mengelola keuangan perusahaan sebagai sebuah prestasi kerja yang dapat dibanggakan untuk ditunjukkan kepada pimpinan ataupun pemilik perusahaan. Sejalan dengan upaya menilai kinerja keuangan perusahaan maka dibutuhkan proses analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan. Untuk mendukung kegiatan menganalisis keuangan perusahaan maka sangat dibutuhkan kelengkapan data dan informasi terkait laporan keuangan perusahaan karena laporan keuangan tersebut merupakan informasi yang sangat vital yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan pada periode waktu tertentu. Sudah barang tentu penilaian kinerja merupakan suatu kebutuhan manajemen dan sekaligus suatu keharusan bagi perusahaan termasuk untuk menilai keberhasilan perusahaan dan juga untuk mengevaluasi sisi kelemahannya sehingga dengan mengetahui situasi dan kondisi internal perusahaan yang mempengaruhi kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) maka manajemen puncak dapat melakukan strategi bisnis yang diperlukan untuk keberlangsungan bisnis perusahaan di kemudian hari.

Berkenaan dengan upaya menilai kinerja keuangan perusahaan, investor biasanya menilai Laporan Keuangan dengan melakukan analisis menggunakan berbagai metode, antara lain *Economic Value Added* (EVA) ataupun metode lainnya yang relevan dengan *nature of business* perusahaan.

Disamping metode EVA maka analisis juga dapat menggunakan metode lain seperti analisis ratio. Analisis ratio memiliki kelebihan dapat melakukan perbandingan kinerja dan kondisi keuangan secara tepat

namun analisis ratio memiliki kelemahan karena belum mampu memuaskan pihak manajemen dan khususnya sisi investor. Belakangan ini untuk mengukur kinerja perusahaan banyak menggunakan pendekatan perhitungan nilai tambah ekonomis atau *economic value added* terhadap biaya modal yang ditanamkan. Dengan adanya keterbatasan analisis rasio maka muncul konsep/pendekatan yang dinamakan *Economic Value Added* (EVA) yang di Indonesia lebih dikenal dengan istilah konsep nilai tambah ekonomi.

Secara prinsip metode EVA dilandasi oleh konsep berfikir bahwa dalam mengukur profitabilitas perusahaan maka harus mempertimbangkan sisi aspek ekspektasi dari berbagai pihak yakni penyedia dana (investor/pemegang saham dan kreditur), manajer perusahaan dan para karyawan. Melalui penelitian ini penulis melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan menggunakan *Economic Value Added* (EVA) pada PT. ACE Hardware Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk Laporan Keuangan Tahun 2022-2023 dengan tujuan untuk menilai apakah PT. ACE Hardware Indonesia, Tbk telah mampu menciptakan nilai tambah ekonomis setelah melakukan pembayaran terhadap seluruh kewajiban operasional dan permodalannya.

#### TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan literatur diketahui metode *Economic Value Added* (EVA) pertama kali dikembangkan oleh Stewart dan Stern yakni seorang analisis keuangan dari perusahaan Stern Stewart & Co pada tahun 1989. Diketahui metode ini bertujuan untuk mengukur kinerja investasi perusahaan dan sekaligus memperhatikan kepentingan dan ekspektasi penyandang dana yaitu kreditur dan pemegang saham. Dengan metode *Economic Value Added* (EVA) akan diperoleh perhitungan ekonomis yang aktual karena *Economic Value Added* (EVA) dihitung berdasarkan biaya modal rata-rata tertimbang. *Economic Value Added* (EVA) ini juga menilai efektivitas manajerial untuk

suatu tahun tertentu. Menurut Sumarsan (2013:131), “*Economic Value Added (EVA)* merupakan ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (*value added*) perusahaan”.

Konsep EVA akan menilai kinerja perusahaan secara adil dimana konsep EVA memperhatikan sepenuhnya para penyandang dana dalam hal kepentingan, ekspektasi, dan derajat keadilan yang diukur dengan mempergunakan ukuran tertimbang (*weighted*) dan struktur modal awal yang ada. Hal ini berarti bahwa konsep perhitungan EVA tidak mengabaikan adanya penggunaan biaya modal seperti yang terdaftar pada *tools* akuntansi tradisional yaitu ROA (ROI), ROE. Menurut Gendro Wiyono dan Hadri (2017:73), seorang investor yang rasional tentu akan mendasarkan keputusannya pada data keuangan yang paling *up to date* bukan pada data yang bersifat historis.

Metode EVA merupakan terobosan baru dalam menilai kepentingan, ekspektasi, derajat keadilan, yang diukur dengan mempergunakan ukuran tertimbang (*weighted*) dan struktur modal awal yang ada. Maka EVA dilandasi konsep pengukuran laba perusahaan yang mempertimbangkan harapan setiap penyedia dana (kreditor dan pemegang saham). Kemudian menurut Eugene F. Brigham and Joel F. Houston (2018:98), “*Economic Value Added (EVA)* adalah kelebihan laba neto operasi setelah pajak (NOPAT) terhadap biaya modal. Sejalan dengan itu disebutkan adanya kelebihan dari *Economic Value Added (EVA)* menurut Rudianto (2013:65), sebagai berikut:

- a) *Economic Value Added (EVA)* sebagai ukuran operasional dalam menyelaraskan tujuan manajemen dan kepentingan pemegang saham.
- b) Sebagai pedoman untuk manajemen dalam meningkatkan laba operasi tanpa tambahan dana.
- c) Dapat memecahkan berbagai permasalahan dalam bisnis.

Namun demikian tentu saja disamping memiliki kelebihan, ternyata konsep EVA

juga mengandung kelemahan. Menurut Gendro Wiyono dan Hadri (2017:20) konsep EVA juga mempunyai kelemahan, antara lain:

- a. *Economic Value Added (EVA)* hanya mengukur hasil akhir, konsep ini tidak mengukur aktivitas-aktivitas penentu seperti loyalitas dan tingkat retensi konsumen.
- b. *Economic Value Added (EVA)* ini terlalu bertumpu pada keyakinan bahwa investor sangat mengandalkan pendekatan fundamental dalam mengkaji dan mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham tertentu, padahal faktor-faktor lain terkadang justru lebih dominan.
- c. *Economic Value Added (EVA)* sangat tergantung pada transparansi internal dalam perhitungannya.

Kemudian untuk dapat melakukan perhitungan EVA perlu diperhatikan beberapa tahapan ataupun langkah-langkah yang dapat dijelaskan seperti di bawah ini:

- 1) Menghitung NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*). Formula NOPAT = EBIT x (1 - Tax). Formula lain NOPAT = (Laba+Beban Bunga) – Pajak.
- 2) Menghitung *Weighted Average Cost of Capital (WACC)* dengan rumus  $WACC = (D \times R_d)(1 - Tax) + (E \times R_e)$ .
  - Tingkat modal (D) = Utang total/total utang dan ekuitas total x 100%.
  - Tingkat modal dan ekuitas (E) = Beban bunga/utang dan ekuitas total x 100%.
  - Cost of debt (R<sub>d</sub>) = Beban bunga/total utang jangka panjang x 100%.
  - Cost of Equity (R<sub>e</sub>) = (Laba bersih - pajak)/total ekuitas x 100%.
  - Tingkat pajak (Tax) = Pajak/laba bersih sebelum kena pajak x 100%.
- 3) Mengitung *Invested Capital (IC)*, yakni Total Hutang + Total Ekuitas – Hutang Jk.Pendek
- 4) Menghitung *Capital Charges (CC)* yakni  $WACC \times IC$
- 5) Menghitung EVA, yaitu NOPAT - CC

Hasil dari penelitian akan membawa kita kepada interpretasi yakni sebagai berikut:

- a) Jika  $EVA > 0$ , hal ini menunjukkan terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
- b) Jika  $EVA < 0$ , hal ini menunjukkan tidak terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
- c) Jika  $EVA = 0$ , hal ini menunjukkan posisi impas karena laba telah digunakan seluruhnya untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana, baik kreditur maupun pemegang saham.

Di Indonesia konsep *Economic Value Added* dikenal pula dengan konsep NITAMI (Nilai Tambah Ekonomi). Konsep EVA/NITAMI adalah sebuah konsep dalam manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomis dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal (Tunggal, 2001). Terdapat beberapa pengertian Economic Value Added (EVA) menurut beberapa ahli. Menurut Utomo (1999) Economic Value Added (EVA) adalah nilai tambah ekonomis yang diciptakan perusahaan dari kegiatan atau strateginya selama periode tertentu. Prinsip Economic Value Added (EVA) memberikan sistem pengukuran yang baik dalam menilai kinerja dan prestasi keuangan manajemen perusahaan karena Economic Value Added (EVA) berhubungan langsung dengan nilai pasar suatu perusahaan. Menurut Tunggal (2001) Economic Value Added didapatkan dengan rumus "Economic value (also conomic value added) – Revenue – Direct cost (Including taxes) - Opportunity cost of using capital = After tax profit – Opportunity cost of using capital. Economic Value Added (EVA) merupakan sebuah varian keuntungan ekonomis yang merupakan istilah modern untuk pendapatan residual (residual income). Keuntungan ekonomis untuk suatu periode adalah jumlah uang yang diperoleh oleh pebisnis setelah mengurangkan semua biaya operasi dan biaya kesempatan dari modal yang digunakan. Economic Value Added (EVA)

merupakan tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai tambah atau added value dari modal yang telah ditanamkan pemegang saham dalam operasi perusahaan. Oleh karena itu, EVA merupakan selisih laba operasi setelah pajak (Net Operating Profit AfterTax atau NOPAT) dikurangi dengan biaya modal (cost of capital). Laba operasi perusahaan dapat ditingkatkan tanpa penambahan modal, berarti manajemen dapat menggunakan aktiva perusahaan secara efisien untuk mendapatkan keuntungan yang optimal. Selain itu dengan berinvestasi pada proyek-proyek yang memberikan return yang lebih besar dari biaya modal (cost of capital) berarti perusahaan hanya menerima proyek yang bermutu dan dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Economic Value Added (EVA) juga mendorong manajemen untuk berfokus pada proses dalam perusahaan yang menambah nilai dan mengeliminasi aktivitas atau kegiatan yang tidak menambah nilai.

Perhitungan Economic Value Added (EVA) pada suatu perusahaan merupakan proses yang kompleks dan terpadu karena perusahaan harus menentukan biaya modalnya terlebih dahulu. Menurut Young dan O'Bryne (2001), peningkatan Economic Value Added (EVA) dan penciptaan nilai dapat terjadi ketika suatu perusahaan dapat mencapai hal berikut:

- a) Meningkatnya pengembalian atas modal yang ada.
- b) Jika NOPAT meningkat sedangkan WACC dan modal yang diinvestasikan tetap maka Economic Value Added (EVA) akan meningkat.
- c) Pertumbuhan yang menguntungkan karena nilai diciptakan ketika pertumbuhan NOPAT melebihi WACC.
- d) Pelepasan dari aktiva yang memusnahkan nilai. Jika pengurangan modal lebih mengganti kerugian dengan peningkatan perbedaan NOPAT dan WACC, maka Economic Value Added (EVA) meningkat. Periode lebih panjang di mana diharapkan NOPAT lebih tinggi dibandingkan WACC.
- e) Pengurangan biaya modal.

Dengan perhitungan Economic Value Added (EVA) diharapkan akan mendapatkan hasil perhitungan nilai ekonomis perusahaan yang lebih realistis. Hal ini disebabkan oleh Economic Value Added (EVA) dihitung berdasarkan perhitungan biaya modal (cost of capital) yang menggunakan nilai pasar berdasarkan kreditur terutama pemegang saham, dan bukan menggunakan nilai buku yang bersifat historis. Perhitungan Economic Value Added (EVA) juga diharapkan mendukung penyajian laporan keuangan yang akan mempermudah pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditur, karyawan, pemerintah, pelanggan, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan lainnya.

Manfaat yang diperoleh dalam penerapan model Economic Value Added (EVA) bagi suatu perusahaan adalah :

- a. Penerapan model Economic Value Added (EVA) sangat bermanfaat sebagai alat ukur kinerja perusahaan di mana fokus penilaian kinerjanya adalah penciptaan nilai (value creation).
- b. Penilaian kinerja keuangan dengan menerapkan model Economic Value Added (EVA) menyebabkan perhatian manajemen selaras dengan kepentingan pemegang saham. Dengan EVA para manajer akan bertindak seperti halnya pemegang saham, yaitu memilih investasi yang dapat memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.
- c. Economic Value Added (EVA) mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan kebijakan struktur modalnya.
- d. Economic Value Added (EVA) dapat digunakan untuk mengidentifikasi proyek atau kegiatan yang memberikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari biaya modalnya. Kegiatan atau proyek yang memberikan nilai sekarang dari total EVA yang positif menunjukkan adanya penciptaan nilai dari proyek tersebut dan dengan demikian maka proyek tersebut sebaiknya diambil.

Menurut Tunggal (2001), beberapa manfaat EVA dalam mengukur kinerja perusahaan antara lain:

- a) Economic Value Added (EVA) merupakan suatu ukuran kinerja perusahaan yang dapat berdiri sendiri tanpa memerlukan ukuran lain, baik berupa perbandingan dengan menggunakan perusahaan sejenis atau menganalisis kecenderungan (trend).
- b) Hasil perhitungan Economic Value Added (EVA) mendorong pengalokasian dana perusahaan untuk investasi dengan biaya modal yang rendah.

Fischer dan Rosenzweig (1995) menyatakan bahwa manajemen seharusnya bekerja keras untuk meningkatkan nilai perusahaan. Pada kenyataannya manajemen dapat melakukan sebuah investasi dalam sebuah proyek yang menghasilkan tingkat keuntungan tertentu dan menghasilkan nilai bersihnya, tetapi pada saat yang sama dapat mengurangi nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena sebenarnya perusahaan dapat menggunakan modal yang dimilikinya untuk diinvestasikan ke dalam sebuah proyek yang menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan proyek sebelumnya. Economic Value Added (EVA) menyediakan informasi mengenai hal ini. Economic Value Added (EVA) mengindikasikan apakah suatu bisnis menciptakan kesejahteraan atau malah menurunkan modal.

#### **PENELITIAN TERDAHULU**

Analisis kinerja keuangan Tahun 2018-2019 PT. ACE Hardware Indonesia, Tbk dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA) menunjukkan hasil yang positif, dimana  $EVA > 0$ , baik di Tahun 2018 sebesar Rp 103,3 Milliar maupun di Tahun 2019 sebesar Rp 90,7 Milliar. Hasil perhitungan ini menyatakan bahwa perusahaan telah mampu menciptakan nilai tambah ekonomis setelah memperhitungkan semua kewajiban para pemodalnya. Berdasarkan konsep EVA maka PT. ACE Hardware Indonesia, Tbk telah menciptakan laba ekonomis karena mampu

menutup seluruh biaya operasional dan biaya permodalannya.

Kemudian analisis kinerja keuangan Tahun 2021-2022 PT. ACE Hardware Indonesia, Tbk menggunakan metode Economic Value Added (EVA) menunjukkan hasil yang positif, dimana  $EVA > 0$ , yakni Tahun 2021 sebesar Rp238,9 Milliar dan Tahun 2022 sebesar Rp254,1 Milliar. Hasil perhitungan ini menyatakan bahwa perusahaan telah mampu menciptakan nilai tambah ekonomis setelah perusahaan membayar semua kewajiban para pemodalnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:8) metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, yang mana pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2012: 13) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Maka berdasarkan teori tersebut penelitian deskriptif kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian untuk dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Obyek penelitian adalah perusahaan yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT. ACE Hardware Indonesia, Tbk periode Tahun 2021-2022. Data diperoleh dari sumber data sekunder yaitu neraca dan laporan laba rugi yang diterbitkan oleh perusahaan sebagaimana tercatat di website Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id>). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah *financial highlight* PT. ACE Hardware Indonesia, Tbk untuk Tahun 2021 & 2022

Tabel-1 Laporan Keuangan

PT. ACE Hardware Indonesia, Tbk		
<i>Financial Highlight</i>	31-Des-2023	31-Des-2022
Total Hutang Jk.Pendek	763.625.178.514	669.768.766.924
Total Hutang Jk.Panjang	803.246.401.149	645.497.214.514
<b>Total Hutang</b>	<b>1.566.871.579.663</b>	<b>1.315.265.981.438</b>
Ekuitas	6.186.397.789.088	5.933.988.630.611
Asset	7.753.269.368.751	7.249.254.612.049
Penjualan Bersih	7.611.866.067.268	6.762.803.342.146
Laba Usaha	1.000.296.172.154	876.090.843.159
Beban Keuangan	42.829.277.874	50.580.273.988
Laba (PBT)	957.466.894.280	825.510.569.171
Pajak Final	4.442.150.003	4.679.369.659
Beban PPh	189.148.347.723	147.184.335.032
<b>Laba Bersih (PAT)</b>	<b>763.876.396.554</b>	<b>673.646.864.480</b>

Sumber: IDX (diolah)

Berdasarkan Tabel-1 Laporan Keuangan di atas kita melihat struktur modal PT.ACE Hardware, Tbk dalam menjalankan operasional bisnisnya menggunakan pendanaan eksternal berupa hutang sebesar 22% (Tahun 2022) dan kemudian mengalami kenaikan menjadi 25% (Tahun 2023). Hal ini menginformasikan kepada kita bahwa bisnis perusahaan lebih banyak didanai oleh pendanaan internal berupa ekuitas senilai 78% (Tahun 2022) dan 75% (Tahun 2022) yakni sumber dana yang berasal dari publik karena PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk merupakan perusahaan yang sudah *go public*. Rendahnya Debt to Equity Ratio (DER) atau *leverage ratio* perusahaan yang pada kisaran 22% - 25% dimana dari sudut pandang kreditur maka PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk memiliki resiko kredit yang cukup rendah.

Kewajiban perusahaan berupa Hutang (Debt) juga memiliki porsi relatif stabil dimana data Tahun 2022 *Short Term Debt* tercatat senilai Rp669,7M (51%) dan *Long Term Debt* senilai Rp645,4M (49%) dari total Hutang perusahaan. Kemudian pada Tahun 2023 *Short Term Debt* tercatat senilai Rp763,6M (49%) dan *Long Term Debt* sebesar 803,2M (51%) sehingga dengan demikian selama periode 2022-2023 komposisi hutang lancar dan kewajiban lancar

perusahaan dikatakan stabil. Ditinjau dari sisi kinerja bisnis, maka porsi kewajiban yang demikian dinilai baik karena tidak terjadi peningkatan yang signifikan terhadap sumber pendanaan eksternal perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya.

Penjualan bersih perusahaan juga terlihat sangat baik yakni sebesar Rp6.762,8M (Tahun 2022) dan Rp7.611,8M (Tahun 2023) sehingga dengan revenue yang besar perusahaan dapat membukukan laba bersih senilai Rp673,6M (Tahun 2022) dan meningkat menjadi Rp763,8M (Tahun 2023). Dengan pencapaian ini maka perusahaan dapat membukukan profitabilitasnya dengan *net profit margin* sebesar 10%

Tabel-2 Perhitungan EVA

Langkah	Rumus	Hasil Perhitungan 2023	Hasil Perhitungan 2022
1. Cari NOPAT	EBIT x (1-Pajak)	806.705.674.428	724.227.138.468
2. Hitung WACC			
Debt % (D)	Debt / (Debt+Equity) x 100%	20%	18%
Equity % (E)	Equity / (Debt+Equity) x 100%	80%	82%
Cost of Debt (Rd)	Tot Interest/LTD x 100%	5%	8%
Cost of Equity (Re)	PAT / Equity x 100%	12%	11%
Tax	Tax / PBT x 100%	20%	18%
Maka WACC	(DxRd)x(1-Tax) + (ExRe)	10,71%	10,45%
3. Hitung Invested Capital (IC)	(Hutang+Equity)-STD	6.989.644.190.237	6.579.485.845.125
4. Hitung Capital Charge (CC)	WACC x IC	748.730.638.371	687.740.042.121
5. Maka EVA	NOPAT - CC	57.975.036.057	36.487.096.347

Berdasarkan Tabel-2 Perhitungan EVA di atas maka kinerja keuangan perusahaan sangat baik dengan membukukan Net Operating Profit After Tax (NOPAT) sebesar Rp724,2M (Tahun 2022) dan kemudian naik menjadi Rp806,7M (Tahun 2023). Sebagaimana kita ketahui bahwa perusahaan yang berkinerja baik akan mampu mencetak laba pada tahun berjalan dan hal ini terlihat pada kinerja PT. ACE Hardware, Tbk di Tahun 2022 dan 2023. *Invested Capital* yaitu total seluruh dana jangka panjang yang dimasukkan ke dalam perusahaan (tidak termasuk hutang jangka pendek) tercatat senilai Rp6.579,4M (Tahun 2022) dan Rp6.989,6M (Tahun 2023) yang mana modal tersebut baik internal maupun eksternal memiliki biaya dana (*capital charge*) dimana berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan beban senilai Rp687,7M (di Tahun 2022) dan Rp748,7M (Tahun 2023). *Economic Added Value* (EVA) dihasilkan senilai Rp36,4M (Tahun 2022) dan Rp57,9M

(Tahun 2023). Berdasarkan hasil perhitungan kita dapat melihat kinerja perusahaan PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk telah mampu membukukan nilai tambah ekonomis atau disebut dengan *Economic Value Added* (EVA) yang bernilai positif (EVA > 0) senilai Rp238,9M (Tahun 2022) dan Rp294,3M (Tahun 2023).

## KESIMPULAN

Hasil analisis terhadap kinerja keuangan PT. ACE Hardware Indonesia, Tbk menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) menunjukkan hasil yang positif, dimana EVA > 0, yakni senilai Rp238,9M (Tahun 2022) dan Rp294,3M (Tahun 2023). Hasil perhitungan ini menyatakan bahwa perusahaan telah mampu menciptakan nilai tambah ekonomis setelah membayar semua kewajiban perusahaan kepada para pemodalnya. Karena itu sebagai sebuah perusahaan publik maka PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk agar tetap mempertahankan kinerja keuangan sehingga dengan EVA yang positif perusahaan mampu menciptakan kesejahteraan perusahaan karena mampu menutup seluruh biaya operasional serta biaya permodalannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Irianti, M. A. (2014). Analisis Perbandingan Antara Rasio Keuangan dan Metode EVA sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan yang Terdaftar di BEI periode Tahun 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.9 No.2 April 2014*.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Siregar, A. H., & Andriaskiton, M. (2024). Analisis Kinerja Perusahaan Tahun 2021-2022 dengan Metode EVA pada PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk.

